

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Menurut Alvita R. M. (2018) minat adalah rasa yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal ataupun aktivitas. Minat dapat timbul apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul. Minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mengikuti beberapa kegiatan.

a. Aspek Minat

Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor (Hurlock, 1995). Berikut ini penjelasan dari tiga aspek.

1) Aspek Kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan mengerti mengenai banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang akan diminatinya.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminati serta mendapat penguatan respon dari orang sekelilingnya dan lingkungan menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tersebut.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

b. Indikator minat

Indikator minat ada empat, masing-masing indikator sebagai berikut (Wasti, 2013):

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka seseorang tersebut mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar seseorang merasa tertarik pada orang lain, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain daripada kegiatan belajar.

4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat ia terlibat dalam suatu kegiatan.

2. Generasi Milenial

Menurut para ahli generasi milineial atau generasi Y adalah generasi yang lahir setelah generasi X, generasi milenial lahir antara tahun 1980-an sampai 2000-an. Teori pengelompokan generasi ini dicetuskan pada tahun 1923 oleh Karl Mannheim. Milenialis pada umumnya sangat akrab dengan perkembangan teknologi yang serba cepat.

Jika tahun ini adalah tahun 2020 maka generasi terakhir milenial terakhir minimal berusia 20 tahun, yang artinya beberapa saat lagi beberapa posisi

diperusahaan dan pemerintahan akan diisi oleh milinealis. Boleh dikatakan generasi milenial akan memimpin masa depan pada beberapa tahun mendatang.

a. Pendapat Para Ahli

Penulis Elwood Carlson di dalam bukunya *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* yang terbit di tahun 2008, mendefinisikan Milenial lahir di antara tahun 1983–2001 berdasarkan lonjakan kelahiran setelah tahun 1983 dan berakhir dengan perubahan politik dan sosial yang terjadi setelah peristiwa 11 September. Pada tahun 2016, lembaga U.S Pirg mendefinisikan Milenial sebagai orang yang lahir antara tahun 1983 and 2000.

Penulis William Strauss dan Neil Howe percaya bahwa setiap generasi mempunyai karakteristik umum yang akan menjadi karakter generasi itu dengan empat pola yang berulang. Menurut hipotesa mereka, Milenial akan mirip dengan G.I. Generation yang lebih berwawasan sipil dengan empati yang kuat terhadap komunitas lokal dan global. Strauss dan Howe menjelaskan ada tujuh karakter Milenial yaitu : spesial, terlindungi, percaya diri, berwawasan kelompok, konvensional, tahan tekanan dan mengejar pencapaian. Arthur E. Levine, penulis *When Hope and Fear Collide: A Portrait of Today's College Student* menyebut generasi ini sebagai 'pada umumnya'.

b. Fakta Generasi Milenial

1) Teknologi

Generasi milineal hidup bersama teknologi bahkan merekalah yang akan menguasai teknologi. Milinealis tidak tertarik dengan hal yang konvensional dan tradisional mereka bergerak cepat mengikuti zaman. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari mereka berkomunikasi menggunakan ponsel, fenomena GOJEK, serta sosial media yang wajib dimiliki generasi milenial.

2) Pendidikan

Pada umumnya generasi milineal mendapatkan akses pendidikan yang lebih mudah dan baik dibandingkan generasi sebelumnya. Akses informasi yang serba cepat dan mudah membuat milenialis gampang mendapatkan berita dan ilmu pengetahuan. Hanya saja generasi milineal tak suka membaca buku dan menghafal, mereka lebih suka membaca e-book dan artikel di internet karena dianggap praktis.

3) Etos Kerja

Generasi milenial bukanlah seorang loyalis, pada umumnya mereka ingin kerja santai, gaji tinggi dan karir yang cepat, jika mereka tidak mendapatkan apa yang diinginkan milinealis tak sungkan-sungkan untuk berhenti dan mencari tempat kerja baru. Namun jangan salah beberapa perusahaan tetap mempertahankan milinealis karena mampu meningkatkan laba perusahaan dan bekerja efektif.

4) Gaya Hidup

Milenealis bukanlah tipe yang suka menabung, mereka lebih suka membeli pengalaman dari pada memikirkan membeli rumah. Nongkrong atau berlibur ketempat baru adalah hal yang mengasyikkan bagi mereka. Pola hidup mereka lebih mengikuti perkembangan zaman, mereka juga cukup konsumtif terutama dalam membeli gadget.

3. Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006).

Usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi pertanian. Petani sebagai pengelola usaha tani termasuk pembiayaannya adalah seseorang yang membutuhkan dan berperan dalam perencanaan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana, menciptakan dana melalui sumber-sumber serta mengelolanya dalam kegiatan produksi seefektif mungkin. Dengan demikian petani tidak boleh salah langkah dalam tindakannya untuk mencapai tujuan produksi tersebut. Efisiensi usahatani dianalisis melalui imbalan antara penerimaan total dengan biaya total yang disebut *return and cost ratio (r/c ratio)*. Pada metode ini mengandung arti bahwa tingkat efisiensi usahatani diukur atas dasar keuntungan (Hernanto, 2008)

Usahatani dapat dikatakan berhasil minimal harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya jenis alat yang diperlukan, bunga modal, upah tenaga kerja petani dan keluarganya yang digunakan untuk usahatani secara layak dan dapat mempertahankan keadaan usahatani sedikitnya berada dalam keadaan semula. Efisiensi perlu diperhitungkan karena pendapatan usahatani yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi pula, selanjutnya untuk mengetahui manfaat dari suatu teknologi atau keragaman usahatani yang satu terhadap yang lain dapat dilakukan dengan analisis B/C ratio (Hadisaputro, 2003).

4. Karet

Salah satu sektor unggulan Indonesia dalam bidang ekspor adalah sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan penambah nilai tambah dan daya saing. Sub sektor pertanian yang berorientasi pada ekspor dan nilai tambah adalah perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet. Karet menjadi peringkat kedua setelah kelapa sawit dalam hal penyumbang devisa negara dari sub sektor perkebunan. Produksi karet Indonesia lebih dari 80 persen diekspor ke manca negara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dalam negeri yang masih sedikit (Claudia, 2016).

Karet, dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi; ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. Bagian ini mendiskusikan sektor

karet alam Indonesia. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar di dunia (Indonesia Investment, 2018).

Sesuai dengan habitat aslinya di Amerika Selatan, karet merupakan tanaman yang cocok di tanam di daerah tropis. Daerah tropis yang baik di tanami tanaman karet mencakup luasan antara 15° LU – 10° LS. Dengan curah hujan optimal antara 2.500 mm sampai 4.000 mm/tahun, dengan hari hujan berkisar antara 100 sd. 150 HH/tahun. Namun demikian, jika sering hujan pada pagi hari, produksi akan berkurang. Karet tumbuh optimal pada dataran rendah dengan ketinggian 200 m dari permukaan laut. Ketinggian > 600 m dari permukaan laut tidak cocok untuk tumbuh tanaman karet. Suhu optimal diperlukan berkisar antara 25° c sampai 35° c. Kecepatan angin yang terlalu kencang pada umumnya kurang baik untuk penanaman karet (Catatan Pak Tani, 2018).

Berbagai jenis tanah dapat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman karet baik tanah vulkanis muda dan tua, bahkan pada tanah gambut < 2 m. Tanah vulkanis mempunyai sifat fisika yang cukup baik terutama struktur, tekstur, sulum, kedalaman air tanah, aerasi dan drainasenya, tetapi sifat kimianya secara umum kurang baik karena kandungan haranya rendah. Tanah alluvial biasanya cukup subur, tetapi sifat fisiknya terutama drainase dan aerasinya kurang baik. Reaksi tanah berkisar antara pH 3,0 – pH 8,0 tetapi tidak sesuai pada pH $< 3,0$ dan $> 8,0$ (Catatan Pak Tani, 2018).

Dalam dunia tumbuhan tanaman karet tersusun dalam sistematis sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Euphorbiales*
Family : *Euphorbiaceae*
Genus : *Hevea*
Spesies : *Hevea brasiliensis* (Wikipedia, 2019)

Produksi lateks dari tanaman karet disamping ditentukan oleh keadaan tanah dan pertumbuhan tanaman, klon unggul, juga dipengaruhi oleh teknik dan manajemen penyadapan. Apabila ketiga kriteria tersebut dapat terpenuhi, maka

diharapkan tanaman karet pada umur 5 - 6 tahun telah memenuhi kriteria matang sadap. Kriteria matan sadap antara lain apabila keliling lilit batang pada ketinggian 130 cm dari permukaan tanah telah mencapai minimum 45 cm. Jika 60% dari populasi tanaman telah memenuhi kriteria tersebut, maka areal pertanaman sudah siap dipanen. Tinggi bukaan sadap Tinggi bukaan sadap, baik dengan sistem sadapan ke bawah (Down ward tapping sistem, DTS) maupun sistem sadap ke atas (Upward tapping sistem, UTS) adalah 130 cm diukur dari permukaan tanah (Anwar, 2001).

Waktu bukaan sadap. Waktu bukaan sadap adalah 2 kali setahun yaitu, pada (a) permulaan musim hujan (Juni) dan (b) permulaan masa intensifikasi sadapan (bulan Oktober). Oleh karena itu, tidak secara otomatis tanaman yang sudah matang sadap lalu langsung disadap, tetapi harus menunggu waktu tersebut di atas tiba. Kemiringan irisan sadap Secara umum, permulaan sadapan dimulai dengan sudut kemiringan irisan sadapan sebesar 40° dari garis horizontal. Pada sistem sadapan bawah, besar sudut irisan akan semakin mengecil hingga 30° bila mendekati "kaki gajah" (pertautan bekas okulasi). Pada sistem sadapan ke atas, sudut irisan akan semakin membesar. Peralihan tanaman dari TMB ke TM Secara teoritis, apabila didukung dengan kondisi pertumbuhan yang sehat dan baik tanaman karet telah memenuhi kriteria matang sadap pada umur 5 – 6 tahun. Dengan mengacu pada patokan tersebut, berarti mulai pada umur 6 tahun tanaman karet dapat dikatakan telah merupakan tanaman menghasilkan atau TM. Sistem sadap Dewasa ini sistem sadap telah berkembang dengan mengkombinasikan intensitas sadap rendah disertai stimulus Ethrel selama siklus penyadap (Anwar, 2001).

Penyadapan dilakukan dengan memotong kulit pohon karet sampai batas kambium dengan menggunakan pisau sadap. Jika penyadapan terlalu dalam dapat membahayakan kesehatan tanaman. Bentuk irisan berupa saluran kecil, melingkar batang arah miring ke bawah. Melalui saluran irisan akan mengalir lateks selama 1-2 jam sesudah itu lateks akan mengental (Budiman, 2012).

Untuk karet rakyat, mengingat kondisi sosial ekonomi petani, maka dianjurkan menggunakan sistem sadap konvensional seperti pada table1.berikut :

Tabel 1. Sistem sadap secara konvensional

Tanaman	Umur	Sistem Sadap	Jangka Waktu (Tahun)	Bidang Sadap
Remaja	0 – 5	-	-	-
Taruna	6 – 7	s/2 d/3 67%	2	A
	8 – 10	s/2 d/2 100%	3	A
Dewasa	11 – 15	s/d d/2 100%	4	B
	16 – 20	a/2 d/2 100%	4	A'
Setengah Tua	21 – 28	2 s/2 d/3 133%	8	B' + AH
Tua	29-30	2 s/2 d/3 133%	4	A'' + BH

Sumber : Chairil anwar, Pusat Penelitian Karet, Medan 2001

Catatan : tanaman karet diremajakan pada umur 31 tahun

Keterangan :

- A : Kulit Murni Bidang A
- B : Kulit Murni Bidang B
- A' : Kulit Pemulihan Pertama A
- A'' : Kulit Pemulihan Keduan A
- B' : Kulit Pemulihan Pertama B
- B'' : Kulit Pemulihan Keduan B
- AH : Kulit Murni Atas A
- BH : Kulit Murni Atas B

Dalam pelaksanaan penyadapan harus diperhatikan ketebalan irisan, kedalaman irisan, waktu pelaksanaan dan pemulihan kulit bidang sadap. Tebal irisan yang dianjurkan 1,5-2 mm, kedalaman irisan yang dianjurkan 1-5 mm dari lapisan kambium. Penyadapan hendaknya dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.00-06.00 pagi. Sedang pengumpulan lateksnya dilakukan antara pukul 08.00-10.00 pagi. Kulit pulihan bisa disadap kembali setelah 9 tahun untuk kulit pulihan pertama dan dapat disadap kembali pada bidang yang sama setelah 8 tahun untuk kulit pulihan kedua (Tim Penulis, 2013).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam usaha tani karet.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi minat seseorang ataupun generasi milenial dalam usaha tani karet sebagai berikut :

a. Pendidikan (X1)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, Eryanto (2013), sistem pendidikan formal memiliki tingkatan atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. Handayani (2017), pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sulandari (2015), peran pendidikan non formal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

b. Luas Lahan (X2)

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (Ha). Pengertian atau definisi luas lahan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Lahan dalah lahan pertanian yang berpetak petak dan dibatasi oleh pematang (galengan atau saluran) untuk menahan atau mengalirkan air yang biasanya ditanami varietas unggul tanaman yang dibudidayakan.
- 2) Bukan lahan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija atau padi gogo.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, dimana semakin luas lahan petani, maka pendapatannya juga akan meningkat. Luasan lahan yang dikelola akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mau berusaha tani di bidang pertanian sebab dengan ketersediaan lahan dan ketersediaan bahan pendukung lainnya tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani.

c. Harga (X3)

Effendi (2009) mendefinisikan harga adalah jumlah uang atau barang atau jasa yang di tukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga daalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat padaa setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut.

Perdagangan akan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu. Perbandingan harga ini disebut harga relatif atau rasio harga atau erkadang disebut penukaran. Harga relative setelah terjadi perdagangan akan terletak diantara harga relaltif di masing-masing Negara sebelum terjadi perdaagangan. Bila diluar batas-batas ini, maka perdagangan tidak akan terjadi : Tingkat harga relative keseimbangan (setelah terjadinya perdagangan) ditentukan oleh tarik menarik antar kekuatan ekonomi dari kedua belah pihak.

d. Pengalaman Membantu Orang Tua (X4)

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihyaati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potenssi diri (Amir, 2015). Menurut Foster (2011) pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu :

1) Lama waktu/masa kerja

Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

e. Kosmopolitan(X5)

Kosmopolitan adalah tingkat hubungan dengan dunia luar di luar sistem soisalnya sendiri (keluarga atau kerabat, teman, dan lingkungan sekitar). Kosmopolitan dicirikan oleh frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan oleh petani keluar daerah, frekuensi mengakses informasi. Sedangkan menurut Karsidi (2004) tingkat kosmopolitan pengrajin industry kecil dicirikan oleh keikutsertaan dalam organisasi sosial, kontak dengan penyuluh industry dan jenis kursus industry yang pernah diikuti.

Tingkat kosmopolitan seseorang dicirikan dengan kebiasaan mengadakan perjalanan keluar, sering membaca publikasi-publikasi yang bukan local. Masyarakat yang relative cosmopolit adopsi inovasi akan lebih cepat, tapi yang lebih tertutup akan berlangsung sangat lamban karena tidak adanya keinginan-keinginan baru untuk hidup.

f. Ketersediaan Saprodi (X6)

Sarana produksi yang baik biasanya digunakan baik dalam proses awal pembukaan lahan, budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman dan lain-lain sampai dengan proses pemanenan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

tujuan utama dari saran produksi dalam bidang pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja petani dan merubah hasil yang sederhana menjadi lebih baik. Sarana produksi pertanian yang baik terdiri dari bahan yang meliputi : benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh, obat-obatan, dan peralatan yang lain digunakan untuk melaksanakan produksi pertanian. Sarana-sarana tersebut harus sudah dipersiapkan sebelum memulai kegiatan sarana budidaya tanaman (Sinaga, 2015).

Penerapan saran produksi yang baik dapat memberikan hasil yang baik bagi pertanian Indonesia. Saran produksi dapat dikembangkan dengan pengetahuan yang ada, seperti benih unggul, benih unggul didapat dari sortasi benih yang merupakan pilihan dari banyak benih. Induk yang baik memberikan benih yang baik pula, pembudidayaan tanaman induk yang baik akan sangat berperan dalam menentukan hasil yang baik (Manalu, 2013).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai minat generasi milenial dalam usaha tani karet di kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang. Tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

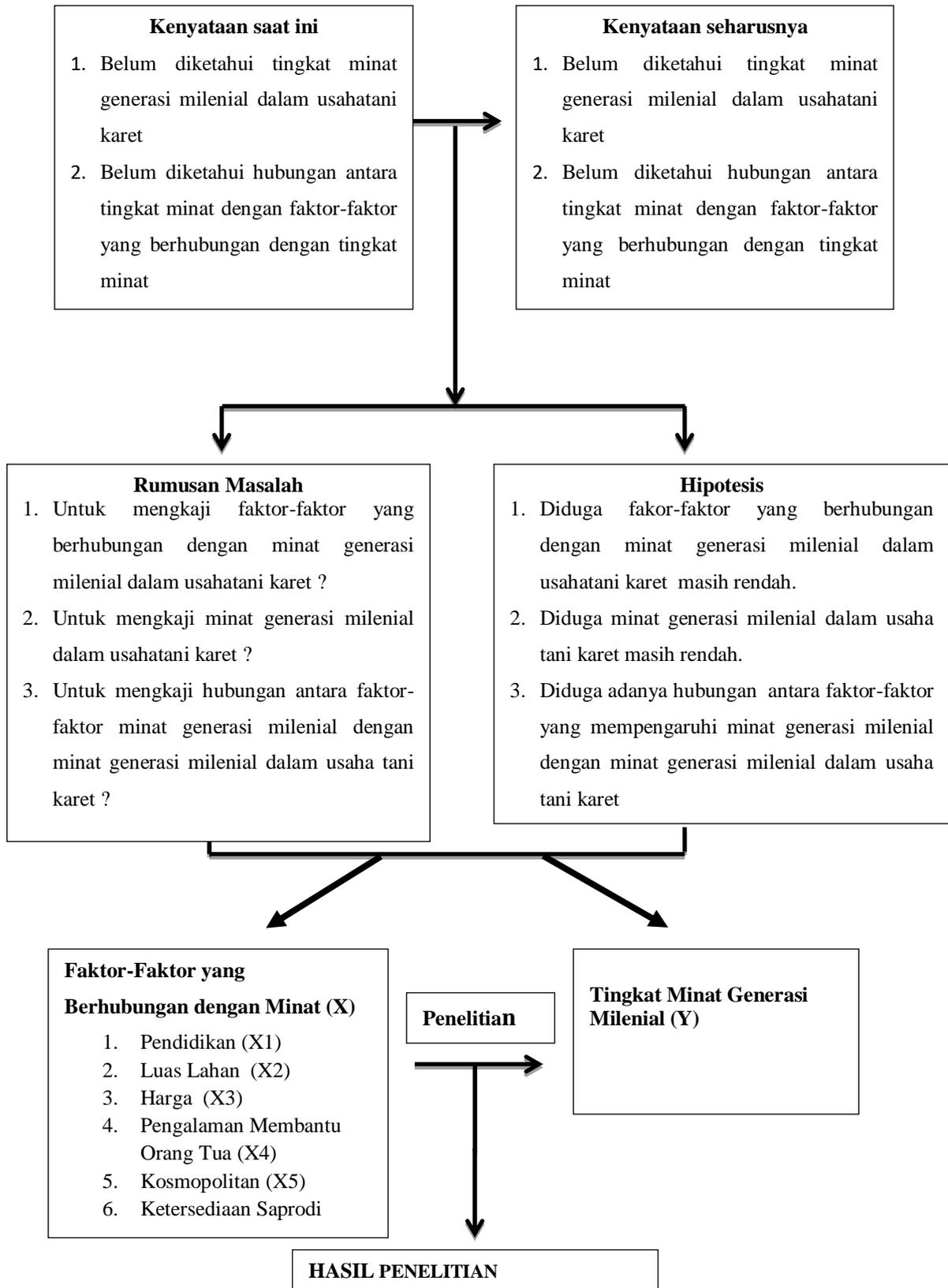
Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ayu Ratnita Ningsih (2019)	Persektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian di kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	Deskriptif	- Usia - Jenis kelamin - Tingkat pendidikan - Luas lahan - Pendapatan - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Image pertanian - Status sosial	Tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang termasuk kedalam katagori tinggi. Hal ini dilihat dari tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian sebesar 64,5%.
Agus Dwi Nugroho, Lestari Rahayu Waluyati, dan Jamhari (2018)	Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta	Deskriptif	- Pendapatan - Image pertanian - Pendidikan - Kepemilikan lahan - Aksesibilitas - Finansial	Partisipasi generasi muda di sektor pertanian semakin menurun serta struktur usia tenaga kerja pertanian saat ini didominasi penduduk berusia 60 tahun ke

			<ul style="list-style-type: none"> - Warisan orang tua - Insentif pemerintah 	<p>atas. Faktor pendorong pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non pertanian antara lain pendapatan di luar sektor pertanian lebih besar, image negative pertanian, peningkatan pendidikan, kepemilikan lahan pertanian yang sempit dan kemudahan aksesibilitas pedesaan. Sedangkan faktor penarik generasi muda ke sektor pertanian antara lain finansial, warisan orang tua, dan insentif pemerintah. Untuk mengatasinya maka diperlukan kebijakan antara lain mengoptimalkan kelembagaan petani dengan meningkatkan peran pemuda di sektor pertanian, pengembangan kurikulum dan ekstrakurikuler berbasis pertanian, asuransi dan jaminan pasar.</p>
Sukayat dan Supyandi (2017)	Perilaku pemuda desa dalam kegiatan pertanian (beberapa kasus pemuda desa di agroecosistem dataran tinggi, dataran medium, dan dataran rendah)	Kualitatif	-	<p>Terdapat kecenderungan pemuda desa tertarik dalam melakukan aktivitas pada sektor pertanian pada saat komersialisasi pertanian diberlakukan, adanya dukungan pengetahuan yang relative tinggi, muncul motivasi ekonomi, dan pandangan terhadap pertanian yang cukup baik, yang pada akhirnya mengkontribusi kinerja pemuda dalam pertanian menjadi baik.</p>

Muhammad Agustono (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	<p>a. Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan.</p> <p>b. Analisis efisiensi.</p> <p>c. Binary Logistic Regression</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Pengalaman - Umur - pendidikan 	<p>a. Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp 9.682.870 per Ha, penerimaan sebesar 27.695.510 per Ha, pendapatan sebesar Rp 18.012.641 per Ha.</p> <p>b. Nilai efisiensi adalah 2,89</p> <p>c. Variable yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu : variable harga komoditi, variable harga benih, variable harga pupuk, dan variable ketersediaan air. Sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata yaitu : variabel luas lahan, variable pengalaman, variable umur, variable pendidikan, variable bantuan pemerintah, dan variable penggiliran tanam.</p>
Alvita Raissa Marza (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani padi di kabupaten lampung tengah	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Usia - Tingkat pendidikan - Jarak tempat tinggal pemuda ke pusat kota - Pendapatan - Ketersediaan lahan 	<p>a. Berdasarkan analisis pendapaptan usaha tani nilai R/C Rasio dapat diketahui bahwarata-rata pendapatan usaha tani padi per hektar padaa MT 1 berdasarkan biaya tunai sebesar Rp 15.181.983.23 dan nisbah permintaan dengan biaya (R/C Rasio) tunai sebesar 3,35. Pendapatan pada MT 2 berdasarkan biayaa tunai sebesar Rp 16.974.989.16dan nisbah permintaan dengan biaya (R/C</p>

				<p>Rasio) tunai sebesar 3,69. Pemuda pedesaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan sebesar kurang 3% dari pendapatan tunai dan total.</p> <p>b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.</p> <p>c. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi milenial dalam usahatani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah.
2. Diduga minat generasi milenial dalam usaha tani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah.
3. Diduga adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dengan minat generasi milenial dalam usaha tani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang